PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 MENGGUNAKAN METODE PEMBIASAAN DI SD ISLAM *PLUS* MASYITOH KROYA KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh: ROHANAH NIM. 1323310045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 MENGGUNAKAN METODE PEMBIASAAN DI SD ISLAM *PLUS* MASYITOH KROYA KABUPATEN CILACAP

Rohanah

Program Studi SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an adalah sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal al-qur'an dapat dilakukan semenjak dini. Semenjak usia anak-anak. Anak-anak merupakan potensi yang baik untruk membangun dan memperkokoh sebuah masyarakat serta menjaga al-Qur'an. Dalam hal ini proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya. SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang telah menyelenggarakan program kegiatan pembiasaan di bidang keagamaan antara lain BTQ tahfidzul Qur'an, bina sholat *khusyuk* baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur. Namun belum ada suatu proses analisis yang mengevaluasi kelebihan, kekurangan, dan tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan tersebut serta seberapa besar pengaruh kegiatan pembiasaan tersebut terhadap perkembangan kegamaan pada perserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diolah peneliti tentang pelaksanaan program tahfidz Al Qur,an juz 30 di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Qur'an Juz 30 atau Juz'amma merupakan sistem atau kegiatan yang dilaksanakan di SD Islam *Plus* Masyithoh Kroya untuk peserta didik dalam menghafal juz'amma dengan menggunakan metode pembiasaan dilakukan secara kontiniu setiap hari, teratur dan terprogram. Sehingga peserta didik akan hafal dengan sendirinya, dan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara peserta didik dengan ustadz dan ustadzah yang terlibat langsung sehingga programnya dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Tahfidz Qur'an Juz 30, Metode Pembiasaan

DAFTAR ISI

HALAM	IAN JUDUL	j
HALAM	IAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAM	IAN PENGESAHAN	ii
HALAM	IAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAM	IAN MOTO	V
HALAM	IAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRA	AK	vi
KATA P	ENGANTAR	viii
DAFTAI	R ISI	X
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Operasional	6
	C. Rumusan Masalah	9
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
	E. Kajian Pustaka	10
	F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30	15
	1. Pengertian Tahfidz Qur'an Juz 30	15
	2. Manfaat Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30	20
	3. Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Qur'an	
	Juz 30	21
	B. Metode Pembiasaan	25

	1. Pengertian Metode Pembiasaan	25
	2. Pelaksanaan Metode Pembiasaan	27
	3. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan	30
	4. Kelebihan dan kelemahan Metode Pembiasaan	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Lokasi Penelitian	34
	C. Subjek Penelitian	35
	D. Objek Penelitian	36
	E. Metode Pengumpulan Data	37
	F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	44
	1. Gambaran Umum SD Islam Plus Masyitoh Kroya	44
	2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan	51
	3. Struktur dan Muatan Kurikulum	54
BAB V	B. Penyajian Data	61
	C. Analisis Data	83
	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	86
	C. Kata Penutup	86
DAFTAF	R PUSTAKA	
LAMPIR	AN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya. Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antar satu unsur dengan unsur lainnya. Pendidikan dalam Islam mempunyai sistem yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan secara operasional.

Unsur-unsur yang saling berkaitan dalam sistem pendidikan terdiri atas komponen-komponen: tujuan, anak didik, lingkungan dan alat pendidikan. Sistem pendidikan ini mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman sehingga hasil dari pendidikan sesuai dengan tuntunan dan perkembangan zaman.

Kalau dikaitkan dengan pengertian dan tujuan pendidikan Islam maka dapat dipahami bahwa sistem pendidikan Islam adalah seperangakat unsur yang

¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14.

terdapat dalam pendidikan yang berorientasi pada ajaran Islam yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yaitu membentuk kepribadian utama.²

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.³

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlaq serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadits, aqidah, akhlaq, fiqih, tarikh, dan kebudayaan Islam.

Termasuk didalamnya adalah keutamaan agar peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sekolah memiliki tanggung jawab sekolah ialah menanamkan nilai-nilai al-Qur'an pada diri peserta didik.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran adalah bagaimana menyajikan materi secara baik kepada anak didik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Sebagai alternatif jawaban dari masalah tersebut maka sangat

³ Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hlm 4.

_

² Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hlm 69-70.

diperlukan metode pengajaran yang digunakan, karena dengan metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya proses dalam belajar mengajar.

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana.⁴

Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan selalu berjalan searah. Pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya sebenarnya secara kultural berada dalam lingkup peran, fungsi, tujuan yang sama. Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang dikehendaki UUD 1945, dan merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan nasional dan juga wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.⁵

⁴ Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran*, hlm 31-32.

⁵ M. Zubad Nurul Yaqin, *Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (UIN Malang Press, 2009), hlm 11.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang di bukukan, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama agama Islam.⁶ Membaca Al-quran adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Terpenting dalam pengajaran Al-Qur'an adalah keterampilan membaca dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017 di SD Islam *Plus* Masyithoh Kroya diperoleh informasi bahwa SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya telah menyelenggarakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembiasaan di bidang keagamaan antara lain BTQ tahfidzul Qur'an, bina sholat *khusyuk* baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan program pembiasaan setiap hari. Tahfidzul Quran dilaksanakan setiap hari melalui tadarus klasikal maupun individu dengan bimbingan guru tahfidz dan guru kelas, seperti contoh untuk kelas 1 (satu) pada semester 1 menghafal suratan juz'amma yaitu surat Al-

_

⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm 89.

⁷ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus*, hlm 91-92.

Fatihah, sampai dengan surat At-Takatsur, sedang kelas 2 (dua) menghafal Al-Qori'ah hingga surat Al-Qadar, dan untuk kelas 3 (tiga) menghafal Surat Al-Bayyinah sampai dengan Al-Ghooziyah, hal ini maka secara tidak terasa bacaan dan hafalan peserta didik akan semakin baik dari hari ke hari karena membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga tidak terasa berat dan tidak membebani peserta didik untuk menghafalnya.

Melalui pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30 ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu atau lancar serta fasih membaca Al-Qur'an tetapi juga diharapkan peserta didik SD Islam Plus Masyitoh ini, dapat turut serta menjadi "Ahlul Qur'an" secara bertahap dimulai dari mereka menghafalkan juz'amma sampai menerapkan dalam kehidupannya, dan diharapkan peserta didik SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap ini senantiasa menjaga dan memelihara hafalannya dengan baik dan benar agar terhindar dari sifat malas dan menjauhi perbuatan maksiat agar hafalanya tetap terpelihara sampai akhir hayat.⁸

Berdasarkan uraian serta paparan kondisi diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian guna menganalisis pelaksanaan pembelajaran hafalan juz 'amma yang diselenggarakan di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya Cilacap. Dengan demikian penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017."

 $^{^8}$ Observasi pendahuluan tanggal 12 januari 2017 di SD Islam Plus Masyitoh (SDIPM) Kroya Kabupaten Ciilacap.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih adalah "Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017." Kemudian untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, maka peneliti batasi pengertiaanya terfokus pada:

1. Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30

Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar, pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh siswa.

Tahfidz adalah hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yafadzu-hifdzan*, lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Juz 30 sering juga disebut juz 'amma atau juz terakhir dari kitab suci kita yaitu Al-Qur-an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca Al-Quran di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal

Sunhaji, Strategi Pembelajaran, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm 38.
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 291.

surat-surat pendek yang terdapat di dalam juz 'amma. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut terasa begitu akrab dan tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan banyak di antara kita yang Hafal surat-surat tersebut diluar kepala. Juz 30 atau juz 'amma memiliki ciri utama yaitu surat-suratnya singkat yang terdiri dari 37 surat pendek dengan total ayat sebanyak 564 ayat, berurutan dari surat An-Naba hingga surat An-Naas.¹¹

Jadi pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30 yang dimaksud penulis adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk menghafalkan surat-surat pendek juz 30 dalam Al-Qur'an.

2. Metode Pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Metode pembiasaan sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Metode pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang, dan kontiniu. Metode ini tepat digunakan untuk memudahkan hafalan peserta didik, dikarenakan mereka memiliki rekaman

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), hlm 184.

_

Suhud Sudrajat, *Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm 6-7.

atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi dengan ketat konsisten dan tegas.
- d. Pembiasaan hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri. 13

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, orang tua setiap akan makan selalu mengucapkan *Bismillahirrahmaanirrahiim*. Kegiatan orang tua tersebut sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan.

Jadi apabila anaknya setiap mau makan tidak mengucapkan Bismillahirrahmaanirrahiim maka orang tua akan mengingatkanya ini juga cara suatu pembiasaan. Dengan demikian metode ini sebenarnya cukup efektif dalam pembinaan sikap.

Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh pendidik. selain itu karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode ini juga berguna untuk menguatkan hafalan.¹⁴

¹⁴ Zubad Nurul Yaqin, *Al qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (UIN-Malang Press, 2009), hlm. 50-51.

_

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm 166

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz qur'an juz 30 atau juz'amma menggunakan metode pembiasaan merupakan pembelajaran yang menekankan pada penghafalan al-qur'an juz 30 dengan mengulang-ulang yang dijadikan sebagai pembiasaan, dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram, sehingga peserta didik hafal dengan sendirinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalahanya adalah : "Bagaimana Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30 di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017?"

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30 di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi SD Islam Plus Masyitoh Kroya

Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran tahfidz qur'an juz 30 di SD Islam Plus Masyitoh Kroya diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an, meningkatkan kepatuhan kepada Alah SWT, sehingga dapat secara optimal menggunakan kemampuan menghafal yang dimiliki dalam memperkaya hafalan suratan al-qur'an, serta menjadikan hafalan tersebut sebagai kemampuan yang dapat menjadikannya berprestasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mencontoh pembelajaran tahfidz qur'an yang diterapkan di SD *Islam* Plus Masyitoh Kroya..

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mencari teori atau konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis pada penelitian yang aklan dilakukan. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat. Dalam hal ini penulis menggunakan referensi yang ada kaitannya dengan judul Skripsi berjudul "Pembelajaran Tahfidz Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017."

Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Pertama, skripsi Saudara Suhud Sudrajat (2015) mahasiswa IAIN Purwokerto berjudul "Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas." Penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode menghafal perayat, metode pengulangan, dan metode Tasmi' di MI Darussalam Sibrama, dari penelitian tersebut dengan menggunakan metode Tsami' dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi perkembangan tahfidz juz 'amma yang lebih baik pada siswa kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Suhud Sudrajat membahas tentang tahfidz juz 'amma, sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudara Suhud Sudrajat membahas pembelajaran tahfidz juz 'amma dengan metode menghafal perayat, metode pengulanagan, dan metode Tasmi', sedangkan skripsi penulis pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pembiasaan dan objek penelitian yang berbeda.

Kedua, Skripsi saudari Umayatun Nain Musyafiah (2014) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Penerapan Metode Murottal untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Suratan Pendek pada Anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B, Tahun Ajaran 2013/2014." Skripsi ini membahas penggunaan metode murottal dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam

menghafal suratan pendek, hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan metode murottal dapat miningkatkan kemampuan hafalan pada anak-anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 kelompok B.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudari Umayatun Nain Musyafiah membahas meningkatkan kemampuan hafalan suratan pendek pada anak, sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudari Umayatun Nain Musyafiah membahas penggunaan metode murottal dalam pembelajaran, sedangkan skripsi penulis pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pembiasaan dan objek penelitian yang berbeda.

Ketiga, Skripsi saudara Miftah Darajat (2010) mahasiswi sekolah tinggi Islam Negeri Dr. Khez. Muttaqien Purwakarta. Yang berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Juz 'Amma Melalui Kegiatan Pembiasaan." Skripsi ini membahas kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran juz 'amma, dengan tujuan untuk meningkatkatkan kemampuan hafalan anak dan hasil dari kegiatan pembiasaan anak dengan sendirinya akan hafal tanpa harus membebani si anak untuk menghafalnya setiap hari atau setiap saat.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Miftah Darajat adalah sama-sama membahas hafalan juz 'amma melalui kegiatan pembiasaan sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudara Miftah Darajat membahas upaya peningkatan kemampuan hafalan juz 'amma, sedangkan skripsi penulis membahas pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode pembiasaan dan objek penelitian yang berbeda.

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang metode hafalan juz'amma atau juz 30. Penelitian yang akan penulis susun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis akan mengkaji cara pelaksanakan program tahfidz Qur'an juz 30 atau juz 'amma dengan menggunakan metode pembiasaan di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan data lampiran.

Bab I, merupakan landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif, Sehingga pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan objektif yang didalamnya dipaparkan deskripsi variabel-variabel penelitian. Sehingga, bab ini berisi tentang gambaran teoritik yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah juz 'amma, yang terdiri dari pengertian juz 'amma, keutamaan membaca juz 'amma, keutamaan menghafal juz 'amma dan langkah-langkah dalam menghafal juz 'amma. Sub bab kedua adalah metode pembiasaan, yang terdiri dari pengertian metode

pembiasaan, dasar dan tujuan metode pembiasaan, prinsip dan syarat metode pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaaan.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab VI, berisi pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data yang berisi tentang profil atau gambaran umum, pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30 menggunakan metode pembiasaan di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftra riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Dalam pelaksanaan metode pembiasan menghafal al-qur'an di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya penulis menemukan bahwa usia anak sangat mempengaruhi tingkat kecepatan dalam menghafal. Hal tersebut juga akan mempengaruhi metode yang diterapkan oleh guru tahfidz dalam pmbelajaran.

Metode yang digunakan sudah cukup variatif dan baik. Hal ini dapat diketahui dari proses yang dilakukan oleh guru tahfidz yang selalu berusaha memberikan arahan dan membimbing kepada semua peserta didik dengan metode yang diterapkan di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya saat itu yaitu metode pembiasaan ayat per ayat.

Pembelajaran tahfidz qur'an di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembiasaan ayat per ayat, menghafal suratan dalam juz 30 atau juz 'amma dengan membaca satu ayat dalam sebuah surat, kemudian ayat tersebut dihafalkan, begitupun selanjutnya sampai semua ayat dalam surat tersebut selesai dibaca dan dihafalkan. Aktivitas hafalan tersebut dilakukan secara kontiniu menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan di kelas 1-3.

Sedangkan untuk kelas 4-6 hafalannya per dua sampai empat ayat. Aktivitas hafalannya dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan satu kali pertemuan per pekan dengan guru tahfidz.

B. Saran

Peneliti akan sedikit memberikan saran sebagai masukan di dalam pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30 di SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap:

- 1. Perlunya pengembangan pembelajaran tahfidz Qur'an juz 30.
- 2. Hendaknya anak didik SD Islam *Plus* Masyitoh Kroya selalu istiqomah, aktif, dan semangat dalam menghafal dan memelihara hafalan Qur'an juz 30.
- 3. Ustadz/ustadzah jangan bosan-bosan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menghafal Qur'an juz 30.
- 4. Perlunya kerjasama dan dukungan orang tua peserta didik untuk menghafalnya di rumah supaya hafalan itu tidak mudah terlupakan.

PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat iman, nikmat Islam dan pertolongan serta kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan sekripsi ini dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun. Dengan penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan

ilmu yang dimiliki dan literatur. Oleh karena itu peneliti mengharakan kritik dan saran yang bisa membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa menganugrahkan ilmu pengetahuan kepada kita ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Semoga skripsi ini mendapat ridlo dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penelti pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga engucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2011. Praktikum Qira'ati. Jakarta: Amzah.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menhhafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Amjad Qasim. 2013. Sebulan Hafal Al-Qur'an. Solo: Zamzam.
- Arif Armai. 2002. *Pengantar Lmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hari Jauhari Muchtar. 2005. Fikih Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Inu Kencana Syafiie. 2000. Al Qur'an dan Ilmu Administrasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Zubad Nurul Yaqin. 2009. *Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN Malang Press.
- Majdi Ubaid Al-Hafizh. 2014. Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an. Solo : Aqwam.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurkholis. 2015. Santri Wajib Belajar. Purwokerto: STAIN Pres.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. MetodePenelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif. dan R&D Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran. Purwokerto: STAIN Press.
- Usman Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yahya bin Abdurrazaq A. 2012. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Al Birru Design.

Zakiah Darajat, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubad Nurul Yaqin. 2009. *Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*. Malam: UIN-Malang Press.

